



Perancangan Sampul Buku Ilustrasi Pinjaman Online “Pinjol: Harapan atau Beban?”

Shelvy Awaiful Ramadhani¹, Restu Ismoyo Aji^{2*}, Diana Aqidatun Nisa³

^{1,2,3} Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Indonesia

Alamat: Jl. Rungkut Madya, Gunung Anyar Surabaya Jawa Timur 60294

Korespondensi penulis: restu.ismoyo.dkv@upnjatim.ac.id*

Abstract. *The existence of online loan services in today's technological developments makes it easier for anyone who needs funds quickly because all processes can be done without face-to-face meetings. However, the conveniences offered are not without risks, especially for someone with low financial literacy. Lack of financial literacy in the use of online loan services often causes victims so that educational media is needed to help reduce this problem. Illustrated books were then chosen as one of the media for packaging information about online loans. The cover is the part of a book that is first seen visually, this aims to attract the attention of the target audience so that this study focuses on designing book covers. The data collection techniques used in this study are primary and secondary data collection techniques. Then analyzed using a mixed descriptive analysis technique. From the results of the analysis, the key word "Careful in Making Financial Decisions" was obtained, these keywords produce a cover design that is in accordance with the target audience.*

Keywords: *Cover; Illustrated Book; Online Loans*

Abstrak. Adanya layanan pinjaman *online* pada perkembangan teknologi saat ini memudahkan siapapun yang membutuhkan dana secara cepat karena semua prosesnya dapat dilakukan tanpa bertatap muka. Namun, kemudahan-kemudahan yang ditawarkan tidak lepas dari risiko, terutama bagi seseorang dengan literasi keuangan yang rendah. Kurangnya literasi keuangan terhadap penggunaan layanan pinjaman *online* sering kali menimbulkan korban sehingga media edukasi dibutuhkan dalam membantu mengurangi masalah tersebut. Buku ilustrasi kemudian dipilih sebagai salah satu media pengemasan informasi tentang pinjaman *online*. Sampul merupakan bagian dari sebuah buku yang terlihat pertama kali secara visual, hal ini bertujuan untuk menarik perhatian target audiens sehingga penelitian ini berfokus pada perancangan sampul buku. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik pengumpulan data primer dan sekunder. Kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif campuran. Dari hasil analisis tersebut didapatkan kata kunci “Cermat Mengambil Keputusan Finansial”, kata kunci tersebut menghasilkan desain sampul yang sesuai dengan target audiens.

Kata kunci: Buku Ilustrasi; Pinjaman Online; Sampul

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi memengaruhi berbagai sektor termasuk sektor keuangan, yang kemudian memunculkan suatu sistem perekonomian digital yaitu *Financial Technology* (fintech). Pinjaman online atau pinjol (seterusnya akan disebut pinjol) merupakan salah satu bentuk layanan *fintech* untuk memudahkan masyarakat dalam meminjam uang tanpa berbelit-belit seperti peminjaman uang di bank konvensional (Erdi, 2023). Pinjaman dapat dilakukan melalui platform *online* dengan waktu persetujuan yang relatif singkat dengan bantuan teknologi. Pinjol hadir karena adanya peluang dan kemungkinan permasalahan. Proses pengajuan pinjaman selama ini cukup rumit dan membutuhkan banyak persyaratan, pinjol dipandang sebagai peluang bagi pengembang untuk membangun bisnis yang fokus membantu

masyarakat mengakses pinjaman tanpa membebani pengguna dengan persyaratan pengajuan pinjaman yang cukup mudah (Maulidina & Hermawati, 2024). Namun, dibalik kemudahan yang ditawarkan, terdapat risiko yang juga harus diperhatikan oleh calon peminjam.

Pada tahun 2022, BBC News Indonesia mengungkapkan mudahnya akses pinjol membuat pengguna “kebablasan” hingga terjebak tunggakan yang menguras pendapatan. Tahun 2019 hingga 2021 Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menerima pengaduan masyarakat terkait pinjol sebanyak 19.711 kasus, dengan persentase 52.97% pelanggaran ringan dan 47.03% pelanggaran berat. Berdasarkan hasil survei kuesioner yang dilakukan oleh penulis, demografi pengguna layanan pinjol 82.7% berjenis kelamin perempuan dan 17.3% berjenis kelamin laki-laki dengan dominasi kelompok usia 26-35 tahun sebanyak 63.5%. Statistik pinjol oleh OJK periode September 2024, mencatat kelompok usia 19-34 tahun memiliki *outstanding* tertinggi dibandingkan dengan kelompok usia lainnya.

Hasil wawancara penulis bersama 3 pengguna sekaligus korban pinjol, alasan menggunakan layanan pinjol adalah karena kebutuhan mendesak atau hal yang tidak terduga. Narasumber tersebut juga mengatakan bahwa pernah mengalami kesulitan dalam membayar tagihan pinjol, hal tersebut disebabkan karena korban tidak mempertimbangkan tagihan yang mampu ia bayarkan setiap bulannya. Edy Rudyanto Tarigan selaku Ketua Umum Yayasan Advokasi Lembaga Perlindungan Konsumen (YALPK) mengatakan bahwa mayoritas korban dengan kasus terkait pinjol yang pernah ditangani oleh YALPK berusia 20-40 tahun dengan profesi ibu rumah tangga. Kebanyakan korban menggunakan layanan pinjol untuk memenuhi gaya hidup. Kasus dengan nominal paling besar yang pernah ditangani oleh YALPK Sidoarjo adalah kasus pinjol senilai 600 juta dengan total 1,2 M apabila digabungkan dengan kartu kredit dan KTA. Ia juga mengungkapkan bahwa tidak sedikit kasus terkait pinjol berakhir menjadi kasus kriminal seperti pengekangan, pencurian, percobaan pembunuhan, dan bunuh diri.

Terjadinya kasus terkait pinjol yang disebutkan umumnya karena kurangnya pemahaman masyarakat mengenai izin pemberi pinjol, hak, syarat pinjaman, biaya, suku bunga, denda, dan risiko karena salah satu bentuk proteksi diri yang paling efektif dari ancaman perkembangan *fintech* adalah melalui peningkatan literasi (Mukmin et al., 2021). Edy Rudyanto Tarigan juga menambahkan bahwa banyaknya kasus-kasus yang terjadi terkait pinjol dikarenakan kurangnya pemahaman dan ketelitian masyarakat terkait perjanjian sebelum melakukan pinjaman. Dilansir dari laman berita digital Antaranews 24 April 2024, Deputy Direktur Pelaksanaan Edukasi OJK Halimatus Syadiah mengatakan, literasi keuangan di masyarakat menjadi salah satu faktor adanya korban pinjol. Menurutnya, banyak masyarakat yang masih belum dibekali kemampuan literasi keuangan yang cukup. Berdasarkan hasil

penelitian yang dilakukan oleh Susetyo & Firmansyah (2023) literasi keuangan dan literasi digital masuk dalam peran penting yang mempengaruhi perilaku keuangan dan pengambilan keputusan keuangan individu/kelompok/bisnis baik secara praktik antar muka (offline) maupun digital (online), hal ini berpengaruh pada era ekonomi digital Indonesia saat ini maupun di masa yang akan datang sehingga dapat dikatakan bahwa literasi keuangan adalah salah satu cara untuk menghindari dan mengatasi masalah keuangan dengan cara menciptakan pemahaman pengelolaan keuangan yang efektif (Gayatri & Muzdalifah, 2022). Oleh karena itu, dibutuhkan edukasi kepada calon peminjam untuk meningkatkan literasi terhadap hal yang berkaitan dengan pinjol (Nihayah et al., 2023).

Menurut Alwi dalam (Fajrin et al., 2022) buku dapat memuat lebih banyak informasi dibandingkan dengan media lainnya, buku dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang efektif. Buku ilustrasi adalah buku yang menampilkan hasil visualisasi dari tulisan dengan teknik menggambar, lukisan, fotografi, dan teknik seni rupa lainnya yang menekankan hubungan subjek dengan tulisan yang dimaksud daripada bentuk (Chandra, 2014). Oleh karena itu, buku dipilih karena buku dapat menampilkan teks dan ilustrasi secara bersamaan sebagai media edukasi. Bagian terpenting dari buku selain isi adalah sampul. Sampul dari sebuah buku merupakan salah satu faktor yang memengaruhi keputusan pembaca saat memilih buku (Sutanto & Suhartono, 2022).

Pada penelitian ini, penulis akan merancang desain sampul buku ilustrasi tentang pinjol, perancangan desain sampul akan melibatkan ilustrasi dan tipografi. Ilustrasi dalam desain sampul ini tidak hanya berfungsi sebagai estetika semata, tetapi juga sebagai elemen komunikasi untuk menarik minat dan perhatian calon konsumen, Ross dalam (Sutanto & Suhartono, 2022). Selain itu, berdasarkan wawancara bersama seorang ilustrator, Yoelanda Sari. Menurutnya, ilustrasi pada sampul adalah *first impression*, dari impresi tersebut audiens akan memutuskan untuk melihat isi buku tersebut atau tidak.

2. KAJIAN TEORITIS

Buku Ilustrasi

Buku Ilustrasi Menurut Ifandi dalam (Nurfauzan et al., 2022) buku ilustrasi adalah jenis buku yang menyajikan hasil visual dari suatu teks melalui berbagai teknik seperti gambar, lukisan, fotografi, atau seni rupa lainnya yang fokus utamanya adalah pada hubungan subjek dan tulisan yang disajikan, bukan pada bentuk dari ilustrasi itu sendiri. Gambar atau ilustrasi pada buku ilustrasi berfungsi sebagai hiasan untuk menarik audiens. Selain itu, ilustrasi juga berfungsi untuk menjelaskan informasi yang tertulis agar lebih mudah dipahami oleh pembaca.

Pinjaman Online

Pinjaman *online* merupakan fasilitas yang ditawarkan oleh penyedia jasa layanan keuangan yang beroperasi secara *online*, di mana peminjam tidak perlu lagi bertatap muka dengan pemberi pinjaman, peminjam bisa dengan cepat mendapat uang yang mereka butuhkan (Nurazkiyanti et al., 2023) karena segala proses pengajuan, pencairan dana, dan pengembalian uang pinjaman dapat dilakukan cukup melalui aplikasi.

Sampul

Sampul merupakan salah satu unsur terpenting sebuah buku, di mana makna isi buku yang terkandung di dalamnya terangkum menjadi satu dalam visual yang dapat menarik perhatian target audiens untuk membeli dan membaca buku tersebut (Desintha, 2019) Sampul buku berperan dalam hal keteraturan dan komunikasi karena dalam proses mendesain sampul, desainer harus mengatur pesan melalui visual untuk kemudian dibaca oleh audiens (Idamayanti & Yusufhin, 2024)

3. METODE PENELITIAN

Proses perancangan sampul buku ilustrasi “Pinjol: Harapan atau Beban?” menggunakan teknik pengumpulan data primer dan sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara dan kuesioner. Pada teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, penulis melakukan wawancara bersama narasumber ahli yang menangani kasus-kasus atau permasalahan terkait pinjol, wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait demografi pengguna dan korban pinjol, serta mengetahui aspek apa saja yang melatarbelakangi seseorang untuk menggunakan layanan pinjol hingga terjebak. Penulis juga melakukan wawancara bersama 3 orang pengguna maupun korban layanan pinjol untuk mendapatkan data terkait latar belakang atau alasan menggunakan pinjol dan apa yang membuat narasumber terjebak di dalamnya, narasumber tersebut antara lain, Rhie seorang ibu rumah tangga (31 tahun), Aden seorang karyawan swasta (20 tahun), dan Eva seorang ibu rumah tangga (29 tahun). Selain itu, penulis juga melakukan wawancara bersama seorang ilustrator buku, yaitu Yoelanda Sari atau kerap dipanggil Yoe. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui seberapa efektif media buku ilustrasi sebagai media edukasi untuk dewasa awal dan penggunaan gaya ilustrasi seperti apa yang cocok digunakan untuk target audiens dewasa awal. Sedangkan pengumpulan data dengan metode kuesioner dilakukan sebanyak 2 kali oleh penulis. Kuesioner pertama memuat daftar pertanyaan terkait demografi,

latar belakang atau alasan menggunakan pinjol, dan pendapat terkait pinjol. Kriteria responden yang dijadikan target pada kuesioner pertama ini adalah seseorang yang pernah atau menjadi korban pinjol. Data yang didapatkan dari kuesioner pertama ini kemudian diolah untuk dijadikan sebagai acuan perancangan desain sampul buku ilustrasi, perancangan tersebut kemudian menghasilkan beberapa alternatif desain yang kemudian kembali disebarluaskan pada kuesioner kedua guna mendapatkan hasil yang sesuai dengan target audiens. Kuesioner ini memuat alternatif desain tipografi judul dan sampul buku. Pengumpulan data sekunder dilakukan melalui riset pada studi literatur, seperti jurnal, buku, atau media massa. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan studi literatur untuk memahami prinsip-prinsip dasar desain dalam membuat desain sampul buku ilustrasi, seperti penggunaan ilustrasi, tipografi, layout, dan penerapan warna.

Data-data yang didapatkan kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif campuran. Teknik analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk mengolah data hasil wawancara bersama narasumber. Teknik analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis hasil survei kuesioner yang telah disebar ke grup *facebook* komunitas pinjol, grup komunitas gagal bayar, *menfess x*, *story*, dan grup telegram.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perumusan Kata Kunci

Hasil analisis data primer dan sekunder adalah bahwa mayoritas pengguna sekaligus korban pinjol berusia 26-35 tahun dengan alasan penggunaan layanan pinjol adalah kebutuhan mendesak, kurangnya pemahaman dan ketelitian sebelum menggunakan pinjol menjadi faktor adanya korban pinjol. Berdasarkan wawancara bersama ahli dan observasi studi literatur media edukasi dibutuhkan guna meningkatkan literasi keuangan sebelum menggunakan layanan pinjol untuk meminimalisasi korban. Dari hasil kuesioner yang disebar oleh penulis, 44,4% dari 392 responden merasa buku ilustrasi cukup efektif sebagai media edukasi pinjol. Yoelanda Sari juga menambahkan bahwa buku ilustrasi efektif sebagai media edukasi.

Kata kunci atau *keyword* berfungsi sebagai referensi dalam merancang desain sampul. Dalam mengidentifikasi *keyword* yang sesuai, penulis mengumpulkan data-data yang didapatkan yang kemudian diolah melalui pemetaan. Hasil pemetaan tersebut kemudian menghasilkan kata kunci “Cermat Mengambil Keputusan Finansial”. Secara konotatif, *keyword* “Cermat Mengambil Keputusan Finansial” adalah tujuan perancangan buku ilustrasi. Buku ilustrasi dirancang untuk mengedukasi pembaca terkait pentingnya memahami sebuah hal sebelum mengambil keputusan atau dalam konteks ini adalah pinjol. Di mana dalam buku

ilustrasi ini akan membahas segala hal terkait pinjol sehingga pembaca dapat mempertimbangkan keputusannya secara cermat dan teliti sebelum menggunakan layanan pinjol. Isi buku tersebut kemudian akan tertuang dalam satu perwakilan visual, yaitu sampul buku.

Judul

Pemilihan judul “PINJOL: Harapan atau Beban?” mengacu pada *keyword* “Cermat Mengambil Keputusan Finansial”. Kata pinjol adalah singkatan dari “Pinjaman Online” di mana kata ini berperan sebagai topik pembahasan utama serta mewakili kata “Finansial” dalam *keyword*. Perwakilan kata finansial yang dimaksud di sini adalah pembahasan mengenai pengelolaan finansial dalam memanfaatkan layanan pinjol. Kata “Harapan atau Beban?” mengacu pada 3 kata awal *keyword*, yaitu “Cermat Mengambil Keputusan”. Pinjol akan menjadi sebuah harapan dan dapat membantu seseorang ketika mengalami kesulitan finansial apabila memahami pinjol dengan baik. Sebaliknya, kurangnya pemahaman tentang pinjol akan menjadi beban yang bahkan dapat memperburuk kondisi keuangan.

Jadi, langkah seseorang mengambil setidaknya satu keputusan finansial akan menentukan bagaimana hal tersebut akan berdampak terhadap dirinya dan keputusan finansial selanjutnya sehingga diperlukan kecermatan sebelum mengambil keputusan tersebut. Judul “PINJOL: Harapan atau Beban?” tercipta dengan tujuan membantu memahami dengan cermat bagaimana pinjol bekerja yang kemudian dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam membuat keputusan finansial yang tepat.

Konsep Visual

Elemen Visual



Gambar 1. *Mind Mapping* Elemen Visual Sampul

Sumber: Dokumen Pribadi

Dari proses pencarian ide melalui *mind mapping* didapatkan beberapa elemen visual yang dapat merepresentasikan buku “PINJOL: Harapan atau Beban?”. Pinjol akan direpresentasikan melalui elemen *handphone* atau gadget dan uang karena dalam melakukan transaksi pinjol, *handphone* sering kali dijadikan sebagai teknologi digital utama untuk mengakses layanan pinjol. Dalam melakukan pinjaman, dibutuhkan persetujuan dari pihak peminjam dan pemberi pinjaman, hal tersebut akan direpresentasikan melalui elemen visual berupa dua tangan yang saling berjabat sebagai tanda persetujuan. Harapan akan direpresentasikan melalui elemen visual berupa cahaya atau sinar, cahaya sering kali dikaitkan dengan kekuasaan Ilahi atau simbol harapan dan keinginan. Beban akan direpresentasikan melalui elemen visual berupa sesuatu yang menakutkan atau kegelapan. Selain itu, judul buku “PINJOL: Harapan atau Beban?” memiliki tujuan untuk membantu calon peminjam dalam membuat keputusan yang tepat sehingga dalam *mind mapping*, tujuan ini kemudian juga tertuang dalam proses pemilihan elemen visual, pertimbangan keputusan yang tepat akan direpresentasikan melalui elemen visual berupa timbangan atau neraca.

Warna

Yoelanda Sari berpendapat bahwa penggunaan 3-5 warna cukup untuk target audiens berusia 26-35 tahun atau dewasa awal. Warna yang digunakan pada perancangan visual buku ilustrasi ini adalah cokelat, merah, *orange*, kuning, krem, dan putih. Pemilihan warna-warna tersebut didasarkan pada psikologi warna. Warna memiliki makna yang dapat mempengaruhi perilaku, suasana hati, kognisi, fokus, dan asosiasi umum (Mulyati, 2022).



Gambar 2. Warna

Sumber: Dokumen Pribadi

Psikologi warna menurut Frank H tahun 1996 dalam (Thejahanjaya & Yulianto, 2022) warna cokelat memiliki arti berpondasi kokoh dan kekuatan hidup. Warna merah memiliki arti keberanian dan kekuatan. Warna *orange* memiliki kesan gairah dan bentuk ingin berpetualang. Warna kuning memiliki kesan senang dan kehati-hatian. Sedangkan warna putih memiliki kesan bersih dan steril.

Tipografi

Pemilihan tipografi mengacu pada studi komparator dengan menggunakan jenis tipografi sans serif. Sans serif akan digunakan pada isi dan judul buku karena *readability* yang cukup tinggi. Font yang digunakan adalah Brown Cake dan Metropolis.

BROWN CAKE
ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ
1234567890

Metropolis:
ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ
abcdefghijklmnopqrstuvwxyz
1234567890

Gambar 3. Typeface Brown Cake & Metropolis

Sumber: Dokumen Pribadi

Perancangan Visual

Desain Judul

Eksplorasi desain judul menggunakan *font sans serif* Brown Cake yang dimodifikasi melalui tebal tipis *outline* dan kombinasi warna.



Gambar 4. Alternatif Desain Judul

Sumber: Dokumen Pribadi

Sketsa Sampul



Gambar 5. Sketsa Sampul Buku

Sumber: Dokumen Pribadi

Alternatif Desain Judul dan Sampul



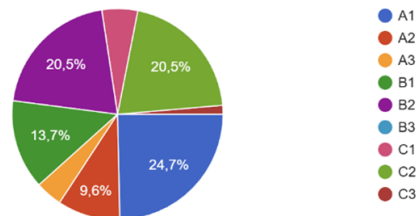
Gambar 6. Alternatif Desain Judul dan Sampul

Sumber: Dokumen Pribadi

Dari 9 alternatif desain judul dan cover, 24,7% dari 73 responden menyukai A1 sebagai sampul buku.

Pilih desain judul dan cover yang Anda sukai!

73 jawaban



Gambar 7. Diagram Kuesioner Sampul Buku

Sumber: Dokumen Pribadi

Desain Sampul Terpilih



Gambar 8. Desain Sampul Buku Terpilih (kiri) dan Mockup Buku Ilustrasi “PINJOL: Harapan atau Beban?” (kanan)

Sumber: Dokumen Pribadi

KESIMPULAN DAN SARAN

Untuk membantu seseorang dalam meningkatkan literasi keuangan dalam melakukan pinjaman *online* untuk meminimalisasi terjebak dalam lingkaran pinjol, maka penting untuk diberikan informasi yang mendukung terkait pinjol. Melalui media buku ilustrasi, informasi terkait pinjol akan dikemas dengan ringkas dan jelas melalui riset yang tepat. Sampul buku tidak luput dari perhatian dalam menentukan desain yang sesuai sehingga dalam perancangan ini, pembuatan sampul buku ilustrasi mengenal risiko pinjaman online ditujukan untuk target audiens berusia 26-35 tahun. Visual pada sampul buku ilustrasi dirancang berdasarkan hasil wawancara, kuesioner, riset studi literatur yang dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif campuran. Dari hasil analisis data didapatkan hasil penggunaan *art style handrawn* dengan gaya *flat* serta warna yang minim diimplementasikan pada perancangan ini.

DAFTAR REFERENSI

- Chandra, T. (2014). Perancangan buku ilustrasi pencegahan pikun sejak dini. Jurnal DKV: Adiwarna, 3(1). http://www.aktivasiotak.com/fungsi_otak.htm
- Desintha, S. (2019). Analisis semiotika sampul buku “Soulscap Road” karya Oscar Motuloh. VISUALITA, 8(1), 1–14.
- Fajrin, Y. A., Prawira, N. G., & Pratama, G. (2022). Perancangan buku ilustrasi menstruasi sebagai media edukasi untuk remaja perempuan. Jurnal Dekave, 15(1).
- Gayatri, A. M., & Muzdalifah. (2022). Memahami literasi keuangan sebagai upaya pencegahan perilaku konsumtif dari pinjaman online. Judicious: Journal of Management, 3(2). <https://doi.org/10.37010/jdc.v3i2>
- Idamayanti, A., & Yusufhin, F. (2024). Pengaruh desain sampul buku terhadap minat baca pada ruang koleksi anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi. Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi, 8(1). <https://doi.org/10.30631/baitululum.v8i1.187>
- Maulidina, S., & Hermawati, R. (2024). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi minat masyarakat Kota Jakarta terhadap pinjaman online Ceria BRI. ETNOREFLIKA: Jurnal Sosial dan Budaya, 13(2), 328–342. <https://doi.org/10.33772/etnoreflika.v13i2.2467>
- Mukmin, M. N., Masnuneh, M., Warizal, & Ch, I. (2021). Pinjaman online: Pengetahuan, tabungan, asuransi, dan investasi. Jurnal Sosial Humaniora, 12(2), 171–177.
- Mulyati, M. I. (2022). Studi pemilihan warna terhadap interior kamar praktek dokter dan ruang tunggu anak berkaitan terhadap tingkat stres pasien. Jurnal Pendidikan dan Konseling, 4(6).
- Nihayah, A. Z., Suci, I. K., Chamami, M. R., & Rifqi, L. H. (2023). Edukasi keuangan digital dalam memanfaatkan jasa pinjaman online. Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 5(1), 231–240. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v5i1.7325>

- Nurazkiyanti, S. A., Prihantono, & Nurjannah, S. (2023). Dampak pinjaman uang berbasis online terhadap kebutuhan finansial masyarakat di Kecamatan Pontianak Kota (Studi komparasi pinjaman online legal dan ilegal). *Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah (JKUBS)*, 2(2). <https://doi.org/10.24260/jkubs.v2i1.900>
- Nurfauzan, R., Iriani, D., & Wijaya, A. (2022). Perancangan buku ilustrasi permainan tradisional untuk anak-anak sekolah dasar. *Jurnal Grafis*, 1(2), 94–103.
- Susetyo, D. P., & Firmansyah, D. (2023). Literasi ekonomi, literasi keuangan, literasi digital dan perilaku keuangan di era ekonomi digital. *Economics and Digital Business Review*, 4(1), 261–279.
- Sutanto, M., & Suhartono, P. (2022). Perancangan ilustrasi sampul buku kompilasi folktale lintas budaya “Rove the Lore: The Endless Journey to Unveil the Myths.” *ANDHARUPA: Jurnal Desain Komunikasi Visual & Media*, 8(2), 185–196. <http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/andharupa/index>
- Thejahanjaya, D., & Yulianto, Y. H. (2022). Penerapan psikologi warna dalam color grading untuk menyampaikan tujuan dibalik foto. *ADIWARA*, 11(1).
- Waskito Erdi, T. (2023). Faktor-faktor keputusan melakukan pinjaman online: Inklusi keuangan sebagai pemoderasi. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 3(4), 407–414. <https://doi.org/10.47065/jtear.v3i4.613>